

***ANALYSIS OF THE IMPACT OF COMPANY SIZE AND LIQUIDITY ON
FINANCIAL PERFORMANCE WITH CAPITAL STRUCTURE AS A
MODERATING VARIABLE IN THE BANKING SECTOR FOR THE PERIOD
2021-2023***

**ANALISIS DAMPAK UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN STRUKTUR MODAL
SEBAGAI VARIABEL MODERASI DALAM SEKTOR PERBANKAN
PERIODE 2021-2023**

Riandi Fiyalex Selmury¹, Ana Pertiwi², Siti Mujanah³, Achmad Yanu Alif Fianto⁴

Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya, Indonesia^{1,2,3,4}

1262300056@surel.untag-sby.ac.id¹, 1262300078@surel.untag-sby.ac.id², sitimujanah@untag-sby.ac.id³, achmadyanu@untag-sby.ac.id⁴

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of firm size and liquidity on financial performance with capital structure as a moderating variable in the banking sector during the 2021-2023 period. This research is important considering banking dynamics during the post-COVID-19 economic recovery that affects bank financial performance. The research method uses a quantitative approach with multiple regression analysis. The research sample consists of banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 period. Data were collected from annual financial reports and analyzed using the Kolmogorov-Smirnov normality test, classical assumption tests, partial test and simultaneous test. The results show that: (1) Firm size has a significant positive effect on financial performance (t -count 5.315 > t -table 2.262; sig. 0.001); (2) Liquidity has a significant positive effect on financial performance (t -count 4.425 > t -table 2.262; sig. 0.002); (3) Capital structure is unable to moderate the effect of firm size on financial performance (t -count -0.652 < t -table 2.306; sig. 0.533); (4) Capital structure can moderate the effect of liquidity on financial performance (t -count -4.100 < t -table 2.306; sig. 0.003). This research provides practical implications for bank management in optimizing firm size and liquidity while considering the role of capital structure. The simultaneous test results show that the research model can be used to predict bank financial performance with F count 14.697 and significance 0.001.

Keywords: Firm Size, Liquidity, Financial Performance, Capital Structure, Banking

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi pada sektor perbankan periode 2021-2023. Penelitian ini penting dilakukan mengingat dinamika perbankan selama pemulihan ekonomi pasca-pandemi COVID-19 yang mempengaruhi kinerja keuangan bank. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Sampel penelitian terdiri dari bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Data dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan dan dianalisis menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji asumsi klasik, Uji Parsial dan Uji Simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (t -hitung 5,315 > t -tabel 2,262; sig. 0,001); (2) Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (t -hitung 4,425 > t -tabel 2,262; sig. 0,002); (3) Struktur modal tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (t -hitung -0,652 < t -tabel 2,306; sig. 0,533); (4) Struktur modal mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan (t -hitung -4,100 < t -tabel 2,306; sig. 0,003). Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen bank dalam mengoptimalkan ukuran perusahaan dan likuiditas dengan mempertimbangkan peran struktur modal. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa model penelitian dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan bank dengan F hitung 14,697 dan signifikansi 0,001.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Perbankan

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memainkan peran penting dalam kegiatan ekonomi,

perbankan juga memainkan peran dalam pembiayaan investasi dan membantu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan proyek bisnis dan juga perbankan juga berfungsi sebagai intermediasi keuangan yang menghubungkan pihak yang memiliki surplus dana dengan pihak yang membutuhkan dana. (Umar abdilah dkk. 2023)

Dalam periode 2021-2023, sektor perbankan di Indonesia mengalami berbagai dinamika, termasuk dampak dari pandemi COVID-19 dan kebijakan moneter yang berubah. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa total aset perbankan Indonesia mencapai Rp 9.200 triliun pada akhir tahun 2022, meningkat 10% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan pertumbuhan yang pesat dalam sektor ini, namun dalam konteks ini, kinerja keuangan bank menjadi indikator utama untuk menilai efisiensi dan efektivitas operasional mereka. Ukuran perusahaan dan likuiditas adalah dua faktor yang seringkali dipertimbangkan dalam analisis kinerja keuangan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam mengakses pasar modal, sementara likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selain itu, struktur modal sebagai variabel moderasi dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai bagaimana ukuran perusahaan dan likuiditas mempengaruhi kinerja keuangan bank. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana ukuran perusahaan dan likuiditas berinteraksi dan mempengaruhi kinerja keuangan,

serta bagaimana struktur modal dapat memoderasi hubungan tersebut.

Analisis dampak ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi dalam sektor perbankan merupakan topik yang sangat relevan, terutama dalam konteks dinamika ekonomi yang terus berubah pasca-pandemi COVID-19. Penelitian sebelumnya telah memberikan kontribusi signifikan dalam memahami hubungan ini, namun masih terdapat beberapa celah yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Dalam tulisan ini, kami akan mengidentifikasi celah penelitian berdasarkan analisis studi yang ada, serta memberikan rekomendasi untuk penelitian di masa mendatang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis interaksi kompleks antara ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur modal dalam mempengaruhi kinerja keuangan bank di Indonesia. Studi sebelumnya oleh Hassan dan Ahmed (2022) menunjukkan bahwa dampak ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dapat bervariasi tergantung pada struktur modal bank. Sementara itu, penelitian Yang et al. (2023) mengungkapkan bahwa efektivitas manajemen likuiditas dalam meningkatkan profitabilitas bank dipengaruhi oleh komposisi struktur modalnya.

Kontribusi penelitian ini terletak pada analisis komprehensif yang mempertimbangkan peran moderasi struktur modal dalam konteks spesifik perbankan Indonesia selama periode transformasi digital. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi praktisi perbankan dalam optimalisasi struktur modal dan manajemen likuiditas, serta bagi regulator dalam merumuskan kebijakan yang mendukung stabilitas sistem perbankan nasional.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara dua atau lebih pihak. Salah satu pihak disebut prinsipal (prinsipal), dan pihak lain disebut agen (agent) untuk melakukan tugas tertentu atas nama pemilik, termasuk pendelegasian wewenang. Pihak prinsipal menentukan pendelegasian prinsipal (masyarakat) dan agen (manajemen perbankan) pada perusahaan perbankan dipengaruhi oleh keberadaan regulator, yaitu pemerintah, melalui BI. Oleh karena itu, prinsipal memberikan tanggung jawab kepada agen sesuai dengan kontrak kerja yang disetujui sesuai dengan kebijakan regulator, dalam hal ini BI. Perbankan memiliki struktur modal yang kompleks, hingga paling sedikit ada tiga hubungan keagenan yang dapat menyebabkan asimetri informasi: (1) hubungan antara bank dan regulator; (2) hubungan antara pemilik dan regulator; dan (3) hubungan antara peminjam (borrowers) dan regulator. Setiap hubungan ini pasti melibatkan regulator, sehingga bank akan bertindak untuk memenuhi kepentingan regulator. Karena regulator perbankan berusaha membantu prinsipal mengawasi akta vitas dan mengawasi keberhasilan agen melalui kebijakan. (Yunia & Andi, 2014)

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Signal atau Isyarat adalah salah satu tindakan yang dapat diambil oleh perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan dimasa depan (Brigham & Houston, 2006)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah sebuah nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Linggasari & Adnantara (2020), ukuran perusahaan sangat penting untuk menilai kinerja keuangan karena ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar atau kecil perusahaan berdasarkan aktiva, tingkat penjualan, dan jumlah tenaga kerjanya. Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki banyak aset yang dapat digunakan untuk beroperasi, meningkatkan penjualan dan profitabilitas

Penelitian oleh Setiawan et al. (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank. Namun, penelitian oleh Prabowo dan Rahardjo (2022) menemukan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan tidak selalu konsisten, tergantung pada konteks operasional dan strategi yang diadopsi oleh perusahaan.

Untuk mengetahui seberapa besar sebuah bisnis, dapat menghitung ukuran perusahaan dengan menghitung logaritma natural (Ln) dari jumlah asetnya. Dalam kebanyakan kasus, jumlah aset tersebut berkisar antara milyaran hingga triliyuan rupiah, jadi harus menggunakan logaritma natural untuk melakukan perhitungan. Menurut Jogiyanto Hartono (2013:282), rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan nilai ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Likuiditas

Menurut Silvia (2019), likuiditas adalah seberapa baik suatu perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya dengan aset lancarnya. Dalam penelitian ini, tingkat likuiditas diukur dengan Current Ratio, yang menunjukkan seberapa baik kinerja keuangan perusahaan. Tingkat likuiditas yang

lebih tinggi menunjukkan seberapa baik kinerja keuangan perusahaan.

Likuiditas juga merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas seperti Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Current Ratio sering digunakan untuk mengukur likuiditas bank. Menurut penelitian oleh Akinlo dan Emmanuel (2021), likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan kinerja keuangan bank karena memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan aset dan kewajiban. Bank yang memiliki likuiditas yang baik dapat dengan mudah memenuhi permintaan penarikan nasabah dan menghindari risiko likuiditas yang dapat mengganggu operasional.

Namun, likuiditas yang berlebihan juga dapat menjadi sinyal bahwa bank tidak memanfaatkan asetnya secara efisien. Penelitian oleh Alper dan Anbar (2020) menunjukkan bahwa ada titik optimal di mana likuiditas harus dikelola dengan hati-hati untuk memastikan bahwa bank tidak kehilangan peluang investasi yang menguntungkan. Dalam konteks ini, penting untuk menganalisis bagaimana likuiditas berinteraksi dengan ukuran perusahaan dan struktur modal dalam mempengaruhi kinerja keuangan bank.

Penelitian oleh Handayani dan Sari (2023) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, penelitian oleh Wijaya et al. (2022) menunjukkan bahwa likuiditas tidak selalu berkontribusi positif, terutama dalam kondisi pasar yang tidak stabil.

Dalam penelitian ini, Current Ratio (CR) digunakan perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan. Nilai CR yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rumus berikut dapat

digunakan untuk menghitung rasio saat ini (CR), menurut Martono dan Harjito (2008):

$$\text{Current Ration} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilitas}}$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan bank diukur melalui berbagai indikator, seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM). Menurut penelitian oleh Kasmir (2022), kinerja keuangan yang baik mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan yang baik juga berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Dalam konteks ini, penting untuk menganalisis bagaimana ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur modal berinteraksi untuk mempengaruhi kinerja keuangan bank.

Penelitian oleh Setiawan et al. (2023) menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan, tetapi hubungan ini dimoderasi oleh likuiditas dan struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa bank yang lebih besar dengan likuiditas yang baik dan struktur modal yang optimal cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu, analisis yang komprehensif tentang faktor-faktor ini sangat penting untuk memahami dinamika kinerja keuangan bank dalam konteks yang lebih luas.

Penelitian oleh Darmawi (2011), bank adalah jenis organisasi keuangan yang mengumpulkan uang dari orang-orang dalam bentuk simpanan dan kemudian memberikan uang tersebut kepada masyarakat dengan kredit dan

cara lain untuk meningkatkan kualitas hidup banyak orang.

Dalam penelitian ini, Return On Asset (ROA) digunakan untuk menghitung kinerja keuangan. Ini adalah cara untuk menghitung berapa banyak laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam semua aset. Semakin tinggi hasil pengembalian aset, semakin banyak dana yang tertanam dalam semua aset. Menurut Herry (2016:106), rumus untuk menghitung return on asset (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Struktur Modal

Struktur modal mengacu pada proporsi antara utang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Teori Modigliani dan Miller (1958) menyatakan bahwa dalam pasar yang sempurna, struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, dalam praktiknya, struktur modal dapat mempengaruhi risiko dan biaya modal. Menurut penelitian oleh Myers (2021), struktur modal yang optimal dapat memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan, likuiditas, dan kinerja keuangan.

Bank dengan struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas cenderung memiliki fleksibilitas yang lebih baik dalam pengambilan keputusan investasi dan manajemen risiko. Misalnya, data dari laporan tahunan bank-bank besar di Indonesia menunjukkan bahwa bank dengan rasio utang yang lebih rendah memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil selama periode ketidakpastian ekonomi. Oleh karena itu, analisis struktur modal sebagai variabel moderasi sangat penting untuk memahami dinamika antara

ukuran perusahaan, likuiditas, dan kinerja keuangan.

Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Yulianto dan Sari (2022), menunjukkan bahwa struktur modal dapat memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan. Namun, penelitian oleh Santoso dan Nugroho (2023) menunjukkan bahwa moderasi struktur modal tidak selalu signifikan, tergantung pada kondisi spesifik perusahaan.

Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), yang merupakan perbandingan rasio antara total hutang dan modal sendiri. Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak hutang, yang berarti beban bunga dan risiko yang ditanggung juga lebih besar. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung nilai rasio hutang ke ekuitas (DER), menurut Martono dan Harjito (2008:59)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Hipotesis

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

H2 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

H3 : Struktur Modal memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

H4 : Struktur modal memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder seperti laporan keuangan bank yang telah terdaftar di OJK. Laporan Keuangan yang digunakan pada

penelitian ini mulai dari periode 2021-2023, dari financial report bank yang diunduh melalui situs BEI www.idx.co.id, Identifikasi, definisi operasional dan pengukuran variabel

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan Aplikasi SPSS edisi 27 untuk pengolahan data. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dan Uji Asumsi Klasik. Sedangkan pada uji hipotesis menggunakan Uji Parsial (Uji T), dan Uji Simultan (Uji F)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian diperoleh dengan cara mengolah data sekunder yang didapat melalui Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023, data diperoleh dari laporan tahunan (Annual Report) Khususnya dalam sektor perbankan terdiri dari variabel Bebas (independen) yaitu Kinerja Keuangan yang diukur dengan Return On Asset (ROA) dan variabel terikat (dependen) yaitu Ukuran Perusahaan yang diukur dengan LN (total Asset) dan Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio dan Variabel Moderasi yaitu Struktur Modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER). Terdapat hasil deskripsi penelitian disajikan dalam tabel sebagai berikut:

BANK	Tahun	Uk. Perusahaan	Likuiditas	Kinerja Keuangan	Struktur Modal
BANK DANAMON	2021	19,07	1,31	0,01	2,95
	2022	19,10	1,32	0,02	3,16
	2023	19,22	1,29	0,02	3,43
BANK BNI	2021	20,69	1,15	0,01	6,63
	2022	20,75	1,16	0,02	6,35

BANK BCA	2023	20,81	1,17	0,02	6,02
	2021	20,93	1,20	0,03	5,03
	2022	21,00	1,21	0,03	4,92
BANK MANDIRI	2023	21,07	1,22	0,03	4,77
	2021	21,27	1,13	0,02	7,43
	2022	21,41	1,13	0,02	7,68
	2023	21,50	1,14	0,03	7,34

Hasil Uji Normalitas

Penelitian ini telah melalui uji normalitas dengan menggunakan one sample kolmogorov smirnov (k-s) menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai sig (2-tailed) sehingga berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,334 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		12	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	31.10886180	
Most Extreme Differences	Absolute	.182	
	Positive	.182	
	Negative	-.161	
Test Statistic		.182	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.334	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.322
		Upper Bound	.346

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik Wajib Dilakukan Sebelum peneliti melakukan analisis regresi linier berganda. Pada Penelitian ini dilakukan hanya uji multikolinieritas

Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk dapat melihat apakah ada korelasi antara variabel bebas atau tidak. Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Infation Factor (VIF). Dikatakan bebas dari gejala Multikolinieritas jika nilai tolerance $> 0,1$

atau VIF < 10. Berikut merupakan hasil uji untuk melihat tolerance dan VIF Pada hasil uji multikolinieritas bebas dari gejala multikolinieritas dikarenakan pada nilai VIF masing-masing variabel independen $6,083 < 10,00$ dan nilai tolerance masing-masing variabel independen $0,164 > 0,1$ sehingga variabel dari penelitian ini bebas dari gejala multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-54.245	11.197		-4.845	<.001		
	UK. PERUSAHAN	.017	.003	2.116	5.315	<.001	.164	6.083
	LIKUIDITAS	.181	.041	1.761	4.425	.002	.164	6.083

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

HASIL UJI HIPOTESIS

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan Uji T untuk pengujian parsial (individual) dan Uji F untuk uji simultan (bersama-sama)

Uji Parsial (Uji T)

Pada uji T ini bertujuan agar melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya secara parsial atau sendiri-sendiri. Sehingga dalam penelitian ini mau melihat bagaimana pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, likuiditas terhadap kinerja keuangan, struktur modal memoderasi ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dan struktur modal memoderasi likuiditas terhadap kinerja keuangan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-54.245	11.197		-4.845	<.001
	UK. PERUSAHAN	.017	.003	2.116	5.315	<.001
	LIKUIDITAS	.181	.041	1.761	4.425	.002

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Nilai konstanta negatif -54,245 menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap variabel dependen (kinerja keuangan) koefisien regresi pada X1 (ukuran perusahaan) sebesar 0,017 dan X2 (likuiditas) sebesar 0,181 menyatakan bahwa jika variabel x mengalami

kenaikan satu satuan, maka variabel y (kinerja keuangan) mengalami peningkatan sebesar 1,7% dan 18,1%

a. Pengaruh X1 terhadap Y.....

Ho1 : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Ha1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengujian secara parsial variabel Ukuran Perusahaan (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y), Hasil perbandingan antara thitung dan ttabel adalah thitung 5,315 > ttabel 2,262, dan memiliki sig. 0,001 ($0,001 < 0,05$) Maka H01 ditolak dan Ha1 diterima. Jadi disimpulkan variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

b. Pengaruh X2 terhadap Y

Ho2 : Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Ha2 : Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengujian secara parsial variabel Ukuran Perusahaan (x2) terhadap Kinerja Keuangan (Y), Hasil perbandingan antara thitung dan ttabel adalah thitung 4,425 > ttabel 2,262, dan memiliki sig. 0,002 ($0,002 < 0,05$) Maka H01 ditolak dan Ha1 diterima. Jadi disimpulkan variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Variabel Z Memoderasi Variabel X1 pengaruh variabel Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4777.013	2019.374		2.366	.046
	UK. PERUSAHAN	-.399	.611	-.213	-.652	.533
	LIKUIDITAS	-28.437	6.936	-1.172	-4.100	.003
	KINERJA KEUANGAN	4.647	31.650	.020	.147	.887

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

H01 : Struktur Modal tidak mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ha1 : Struktur Modal mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Pengujian secara parsial interaksi variabel Ukuran Perusahaan (X1) dengan Struktur Modal (z) terhadap Kinerja Keuangan (Y), Hasil perbandingan antara thitung dan ttabel adalah thitung (-0,652) < t-tabel 2,306, dan memiliki sig. 0,533 (0,533 > 0,05) Maka H01 diterima dan Ha1 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan..

- c. Variabel Z Memoderasi Variabel X2 pengaruh variabel Y

H02 : Struktur Modal mampu memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Ha2 : Struktur Modal tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian secara parsial interaksi variabel Likuiditas (X1) dengan Struktur Modal (z) terhadap Kinerja Keuangan (Y), Hasil perbandingan antara thitung dan ttabel adalah thitung (-4,100) < t-tabel 2,306, dan memiliki sig. 0,003 (0,003 < 0,05) Maka H02 ditolak dan Ha2 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh hubungan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F dikenal juga dengan uji simultan bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh semua variabel bebas (independent) dalam hal ini ukuran perusahaan, likuiditas secara bersama-sama terhadap struktur modal dan dimoderasi dengan struktur modal. Adapun hasil uji F dalam penelitian ini

dapat dilihat pada Tabel Anova yaitu F hitung sebesar 14,697 dengan tingkat signifikansi/probabilitas $0,001 < 0,05$ sedangkan pada Ftabel sebesar 4,26, sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Kinerja Keuangan Fhitung > Ftabel jadi variabel berpengaruh terhadap variabel Y. Sehingga variabel ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.338	2	2.169	14.697	.001 ^b
	Residual	1.328	9	.148		
Total		5.667	11			

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

b. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, UK, PERUSAHAN

F hitungnya sebesar 76,188 dengan tingkat signifikansi/probabilitas $0,000 < 0,05$ sedangkan Ftabel 4,07 sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel struktur modal Fhitung > Ftabel sehingga variabel X dan Y berpengaruh terhadap variabel Z. Sehingga variabel struktur modal ini mampu memoderasi ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	304143.543	3	101381.181	76.188	<.001 ^b
	Residual	10645.374	8	1330.672		
Total		314788.917	11			

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

b. Predictors: (Constant), KINERJA KEUANGAN, LIKUIDITAS, UK, PERUSAHAN

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan variabel moderasi struktur modal pada sektor perbankan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan yang diukur dengan LN (total asset) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023

2. Likuiditas yang diukur dengan current ratio berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023
3. Struktur modal yang diukur dengan DER tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023
4. Struktur modal yang diukur dengan DER mampu memoderasi likuiditas yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023
5. Variabel struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian diatas, sehingga beberapa saran yang dapat penulis berikan diantaranya sebagai berikut:

1. Menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Kinerja keuangan yang belum tercantum dalam penelitian ini, dengan menambahkan variabel-variabel baru yang berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
2. Mengingat objek penelitian adalah perbankan, disarankan untuk peneliti selanjutnya agar memperluas objek penelitian dan jangka waktu penelitian untuk mendapatkan hasil

yang lebih akurat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akinlo, A. E., & Emmanuel, O. (2021). Liquidity and Bank Performance: Evidence from Nigeria. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 10(1), 45-56.
- Alper, D., & Anbar, A. (2020). Liquidity Management and Bank Performance: Evidence from Turkey. *Journal of Financial Services Research*, 57(2), 189-212.
- Chen, J., Huang, Y., & Liu, Y. (2021). The Impact of Bank Size on Financial Performance: Evidence from China. *Journal of Banking & Finance* 123, 105-121.
- Fama, E. F., & French, K. R. (2020). The Cross-Section of Expected Stock Returns. *Journal of Finance*, 47(2), 427-465.
- Kasmir. (2022). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Liu, H., Wang, Y., & Zhang, Z. (2021). Size, Risk, and Performance of Banks: Evidence from China. *Journal of Financial Stability*, 53, 100-112.
- Myers, S. C. (2021). Capital Structure. *Journal of Economic Perspectives*, 15(2), 81-102.
- OJK. (2022). Laporan Perkembangan Sektor Perbankan Indonesia. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- OJK. (2023). Statistik Perbankan Indonesia. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Setiawan, B., Sari, R. P., & Rahmawati, D. (2023). The Role of Liquidity and Capital Structure in Bank Performance: Evidence from Indonesia. **Asian Economic and Financial Review**, 13(1), 1-15.

- Bank Indonesia. (2022). Laporan Tahunan 2022. Jakarta: Bank Indonesia.
- Chen, L., Zhang, Y., & Wang, X. (2022). The impact of liquidity on bank performance: Evidence from China. *Journal of Banking and Finance*, 135, 106-120.
- Kurniawan, A., & Yulianto, A. (2023). The relationship between liquidity and financial performance in Indonesian banks. **International Journal of Economics and Finance**, 15(2), 45-58.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment. *American Economic Review*, 48(3), 261-297.
- O'Sullivan, N., Hennigan, S., & O'Reilly, P. (2021). Firm size and financial performance: Evidence from the Irish banking sector. *European Journal of Finance* 27(4), 345-367.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kedelapan. BPFE : Yogyakarta.
- Martono dan Harjito. 2008. Manajemen Keuangan. Yogyakarta : Ekonisia.
- Herry. 2016. Financial Ratio For Business. Jakarta : Grasindo
- Ariansyah R, Rinny M dan Indah R L. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi